

ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

THOMAS SANJAYA

PENDAHULUAN

Kemungkinan orang Kristen dirasuk setan adalah topik yang sering diperdebatkan di kalangan teolog. Sebagian besar teolog yakin bahwa orang Kristen tidak dapat dirasuk oleh setan karena orang Kristen telah menjadi milik Kristus. Namun fakta lapangan menunjukkan hal yang berbeda karena ditemukan ada “orang Kristen” yang dapat dirasuk setan. Kerasukan setan bahkan pernah terjadi ketika *praise and worship* di sebuah seminari.

Pada saat itu, ada seorang mahasiswi yang tiba-tiba berteriak dengan suara keras dan memukuli beberapa orang yang ada di sekitarnya sampai mereka terlempar jauh. Kekuatan yang dimilikinya tiba-tiba menjadi sangat kuat. Melihat hal ini, beberapa dosen yang berada di tempat, segera menangani dan mencoba untuk mengusir setan yang merasuk mahasiswi itu, tetapi apa yang mereka lakukan tidak berhasil. Saat itu, ada dosen yang berinisiatif untuk meminta Sonny yang pada saat itu sedang memimpin pujian untuk mendoakan dan mengusir setan tersebut. Setelah Sonny mendoakan dan mengusir setan itu dengan nama Yesus Kristus, setan itu segera ke luar dari tubuh mahasiswi itu.¹

Kerasukan setan yang melibatkan seorang “mahasiswa teologi” ini cukup menarik perhatian. Hal ini membuat banyak kalangan

¹Yunike Suprawi, “Tinjauan Alkitab terhadap Fenomena Orang-Orang Tertentu untuk Mengusir Setan dan Relevansinya dalam Kehidupan Orang Percaya,” (Skripsi S.Th.; Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2004), 21.

mempertanyakan “kemungkinan seorang Kristen dirasuki setan.” Oleh sebab itu, melalui artikel ini, penulis akan berusaha meneliti topik ini secara lebih mendalam. Penulis akan berusaha menjawab pertanyaan apakah orang Kristen dapat dirasuki setan, apakah kasus seperti ini hanya terjadi dalam kasus-kasus tertentu saja, atau hal ini dapat terjadi dalam beberapa tingkatan? Penulis juga akan memaparkan pengaruh setan terhadap orang Kristen.

Menurut penulis, topik ini perlu dibahas agar orang Kristen dapat mengetahui ajaran yang sesuai dengan firman Tuhan. Ajaran yang menyimpang dari kebenaran akan menghasilkan kebingungan yang dapat menjurus kepada kesesatan yang sangat berbahaya. Orang Kristen memang tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa Iblis masih dapat menggoda dan mempengaruhi orang Kristen, karena Alkitab mengatakannya secara jelas. Namun apakah pengaruh Iblis tersebut dapat menguasai orang Kristen secara penuh? Pertanyaan ini perlu dipelajari dengan saksama, dalam terang firman Tuhan, dengan tujuan agar pembaca mengerti apa yang Alkitab katakan mengenai pandangan orang Kristen dapat dirasuki oleh setan.

ISTILAH “KERASUKAN SETAN” DAN “ORANG KRISTEN”

Pemahaman yang berbeda merupakan sumber dari permasalahan. Perbedaan pemahaman dapat menimbulkan perbedaan pendapat mengenai kemungkinan orang Kristen dirasuki setan. Oleh sebab itu, penting bagi penulis untuk memberi pengertian yang tepat mengenai istilah “kerasukan setan” dan “orang Kristen”.

3 ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

Kerasukan Setan

Istilah “kerasukan setan” berasal dari kata dalam bahasa Yunani δαμονιζομαι. Kata ini sering kali diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *demon-possession*.² Kata ini menyiratkan suatu keadaan di mana Iblis sedang menguasai kehidupan orang yang dirasuki, bahkan menempati orang tersebut secara penuh.³ Kerasukan setan juga merupakan istilah yang menunjukkan seseorang telah ditaklukkan dan didiami oleh setan.⁴

Namun ada juga yang menerjemahkan istilah δαμονιζομαι sebagai *demonization*.⁵ Mereka adalah orang-orang yang beranggapan bahwa orang Kristen dapat dirasuki setan. Mereka berpendapat δαμονιζομαι tidak seharusnya dimengerti sebagai kontrol total setan terhadap orang yang dirasuki. Dengan usulan ini, mereka hendak mengajukan suatu konsep baru mengenai kerasukan setan. Menurut mereka, kerasukan setan bukan berbicara mengenai “kepemilikan”, melainkan “tingkatan.”⁶

²Kata “*possession*” berarti “*the visible possibility of exercising over a thing such control as attaches to lawful ownership*” (Clinton E. Arnold, *3 Crucial Questions about Spiritual Warfare* (Grand Rapids: Baker, 1997), 78).

³Murni Hermawaty Sitanggang, “Analisis Kritis Terhadap Konsep Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” *Veritas* 9/2 (Oktober 2008): 217.

⁴Gintings, Djorelit Surbakti, dan Maria Br Ginting, *Okultisme: Mewaspada Okultisme Klasik Dan Modern* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 27.

⁵Menurut C. Fred Dickason, definisi yang tepat adalah “*a demon caused passivity or control due to a demon’s residing within a person, which manifests its effects in various physical and mental disorders and varying degrees*” (Dikutip oleh Steven S Carter, “Demon Possession and the Christian,” *Evangel* 19/2 (Summer 2001): 45).

⁶*Ibid.*

Namun jika dipelajari dengan baik, istilah kerasukan setan tidak dapat dipahami demikian.⁷ Karena kata *δαμονιζομαι* dipakai sebanyak tiga belas kali dalam PB dan enam di antaranya menunjuk pada kisah orang Gerasa yang kerasukan setan. Dalam kasus tersebut, orang Gerasa dikontrol secara total oleh setan (Mrk. 5:3-5) dan ini terlihat jelas dari tingkah lakunya.⁸ Pada dasarnya, *δαμονιζομαι* tidak pernah dipakai untuk menggambarkan aktivitas setan, seperti menuduh, menggoda, memperdaya dan mendakwa.⁹ Oleh sebab itu, konsep tingkatan yang diusulkan oleh C. Fred Dickason tidak tepat, karena tidak didukung oleh data Alkitab.

Orang Kristen

Orang Kristen adalah orang yang telah mengenal Yesus Kristus dan mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juru selamat. Orang Kristen sering juga diartikan sebagai “pengikut Kristus.” Menjadi pengikut Kristus berarti menjadikan Kristus sebagai pemilik hidupnya yang sah.¹⁰ Ketika seseorang percaya, statusnya telah berubah dari orang berdosa menjadi anak Allah (Yoh. 1:12). Allah mengutus Roh Kudus untuk tinggal di dalam hati orang Percaya (Gal. 4:6). Dengan demikian, setiap orang percaya menerima Roh Kudus, sehingga tubuh orang Kristen menjadi tempat kediaman Roh Kudus (1Kor. 6:19-20).

Orang Kristen adalah seorang yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Ia telah memiliki dan dimiliki oleh

⁷Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 218. Alkitab memakai istilah *δαμονιζομαι* untuk menjelaskan konsep “*to be inwardly controlled by an indwelling demon.*” (Thomas Ice and Robert Dean, *A Holy Rebellion* (Eugene: Harvest, 1990), 118).

⁸Carter, “Demon Possession and the Christian,” 46.

⁹Ibid.

¹⁰Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 218.

5 ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

Kristus dan Roh Kudus diam di dalamnya. Orang Kristen sejati yang dipimpin oleh Roh Kudus adalah orang yang hidup oleh Roh (Gal. 5:16). Roh Kudus yang tinggal dan membaharui seseorang pada kenyataannya tidak akan pernah meninggalkan orang tersebut.¹¹ Bukti nyata dari orang percaya yang demikian adalah bahwa ia menampakkan buah Roh dalam hidupnya.¹² Buah itu harus tampak, sehingga dapat menjadi kesaksian yang nyata bagi orang lain (Mat. 5:14). Orang Kristen yang benar bukan hanya berbicara mengenai identitas sebagai seorang Kristen, namun memperlihatkan kehidupan yang benar secara nyata di hadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.¹³

ARGUMEN YANG MENYATAKAN ORANG KRISTEN MUNGKIN DIRASUKI SETAN

Sebagian teolog yakin kalau orang Kristen tidak dapat dirasuk oleh setan karena ia sudah dimiliki oleh Kristus. Alkitab sendiri

¹¹John J. Davis, "The Perseverance of The Saints: A History of The Doctrine," *Journal of The Evangelical Theological Society* 34/2 (June 1991), 217. Senada dengan perkataan John J. Davis, R. C. Sproul berkata: jika kita memiliki keselamatan, kita tidak akan pernah kehilangan keselamatan. Jika kita kehilangannya, berarti kita tidak pernah memilikinya (*Grace Unknown: The Heart of Reformed Theology* [Grand Rapids: Baker, 1997], 197.) W. Grudem juga berkomentar, "*The perseverance of the saints means that all those who are truly born again will be kept by God's power and will persevere as Christians until the end of their lives, and that only those who persevere until the end have been truly born again.*" (*Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: Inter-Varsity, 1994), 788.)

¹²Sitanggang, "Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan," 218.

¹³Ibid., 219.

menyatakan tidak mungkin Roh Allah berdiam bersama-sama dengan roh jahat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Ada orang Kristen yang dirasuki setan. Apa yang terjadi di lapangan ini telah membuat beberapa teolog Injili berpindah haluan. Mereka percaya bahwa orang Kristen dapat dirasuki setan. Edward F. Murphy dan Merrill Unger merupakan dua tokoh yang telah berpindah haluan. Murphy menyatakan perubahan tersebut terjadi karena pengalaman yang dikumpulkannya ketika melakukan konseling kepada orang Kristen yang telah dirasuk setan.¹⁴ Di sisi yang lain, Unger juga mengubah pandangannya setelah menerima banyak surat dari para misionaris yang mempertanyakan teorinya yang menyatakan bahwa orang Kristen tidak dapat dirasuki setan di dalam bukunya *Biblical Demonology*. Para misionaris ini mengklaim telah menyaksikan banyak kasus kerasukan setan yang melanda orang-orang percaya yang mereka layani.¹⁵

Ketika diperhadapkan dengan pertanyaan apakah orang Kristen dapat dirasuki setan? H. A. Maxwell Whyte, seorang yang juga percaya kalau orang Kristen dapat dirasuki setan berkata dengan tegas, orang Kristen tidak mungkin dapat dikuasai atau dimiliki oleh setan.¹⁶ Ia mengatakan bahwa sebagai orang percaya, ia secara sah adalah milik Roh Kudus. Namun, Roh Kudus hanya dapat menguasai kehidupan orang tersebut secara praktis ketika ia secara sadar menyerahkan diri kepada-Nya.¹⁷ Pernyataan ini menunjukkan masih

¹⁴Edward F. Murphy, *The Handbook for Spiritual Warfare*, Rev. and updated ed. (Nashville: Thomas Nelson, 1996), 429.

¹⁵Merrill F. Unger, *Demons in the World Today: A Study of Occultism in the Light of God's Word* (Wheaton: Tyndale, 1995), 163.

¹⁶H.A. Maxwell Whyte, *Roh Jahat Dan Pelayanan Pelepasan* (Malang: Gandum Mas, 1994), 99.

¹⁷Ibid. Murphy menyatakan pendapat yang mirip dengan pandangan Whyte, "*scripture, church history and contemporary experience show that under unusual conditions of sin, either their own or the sin of others against them, some*

7 ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

ada kesempatan bagi setan untuk mengambil alih kehidupan orang Kristen ketika orang itu tidak menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Seorang lain yang juga mendukung pandangan seperti ini adalah Clinton E. Arnold. Sama seperti Whyte, ia mengatakan dengan tegas bahwa orang Kristen tidak dapat dimiliki dan dikontrol oleh setan. Alasannya, karena ketika seseorang percaya, identitasnya telah dibarui dengan suatu hubungan bersama Yesus Kristus.¹⁸ Oleh sebab itu, roh jahat tidak dapat memasuki pusat keberadaan orang tersebut dan merampas apa yang menjadi milik Allah. Namun, Arnold juga berpendapat bahwa orang percaya dapat saja menyerah kepada dorongan hati yang jahat, lalu mengizinkan roh jahat mempengaruhi emosi dan tubuhnya.¹⁹ Dalam keadaan seperti ini, identitas baru orang tersebut sebagai anak Allah tidak dapat dihapus dan dicuri. Roh jahat tersebut juga tidak memiliki kemampuan untuk mengusir Roh Kudus.²⁰ Dengan pernyataannya ini, Arnold menolak argumen bahwa setan dapat menguasai orang percaya secara total, namun ia juga yakin kerasukan setan dapat terjadi pada diri orang percaya dalam tingkatan tertentu.

Terlepas dari status kekal yang dimiliki orang Kristen, Arnold berpendapat bahwa roh jahat akan terus menyerang dan berusaha untuk menciptakan berbagai masalah bagi orang Kristen. Ketika ditanya, apakah roh jahat dapat menyerang kehidupan orang Kristen? Ia berkata: Jika kekuatan dosa dapat menghuni tubuh orang Kristen

believers become demonized." (Murphy, *The Handbook for Spiritual Warfare*, 429.)

¹⁸Arnold, *3 Crucial Questions*, 85.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

dan menggunakan semacam pengaruh yang signifikan, seperti kata yang digunakan oleh Paulus “memerintah” (Rm. 6:12-13), bagaimana mungkin bentuk lain dari pengaruh jahat tidak dapat berdiam di sana?²¹ Karena orang Kristen masih dapat berdosa, maka tidak mustahil jika orang Kristen dapat dirasuki setan.²² Arnold juga berkata, Paulus menggunakan bahasa ruang untuk menunjukkan ruang aman yang pantas untuk ditempati oleh setan, ketika ia berkata “jangan beri kesempatan kepada Iblis” (Ef. 4:27). Perkataan Paulus ini secara langsung berlawanan dengan pandangan bahwa setan dan Roh Kudus tidak dapat eksis dalam satu tubuh.²³ Arnold berkata setan akan mengambil dan tinggal di tempat yang dibuka oleh orang Kristen.²⁴ Jadi, ia berargumen bahwa orang Kristen masih dapat didiami dan dikontrol oleh setan apabila ia memberikan kesempatan kepadanya.

Pada dasarnya, pandangan yang mengatakan bahwa mungkin bagi orang Kristen dirasuki setan dilandaskan pada pandangan manusia terdiri dari tubuh, jiwa dan roh.²⁵ Murphy menjelaskan argumennya, “Ketika orang percaya diserang oleh panah api si jahat, seperti pencobaan atau godaan dengan intensitas yang terus bertambah. Jika orang percaya tersebut sehat secara emosional dan rohani, panah api tersebut dapat dibelokkan.”²⁶ Namun, jika ia tergoda oleh dosa dan berkompromi dengannya, maka tembok pelindung itu akan melemah dan kemudian dimasuki oleh dosa. Ketika hal itu terjadi, ia sebenarnya telah memberikan setan sebuah dasar untuk masuk ke

²¹Arnold, *3 Crucial Questions*, 82. Murphy juga mempunyai pandangan yang serupa, dia berkata “*Not a single verse of Scripture states that the Holy Spirit cannot or will not dwell in a human body or any other area, where demons are present.*” (Murphy, *The Handbook for Spiritual Warfare*, 430.)

²²Murphy, *The Handbook for Spiritual Warfare*, 431.

²³Arnold, *3 Crucial Questions*, 82.

²⁴Ibid.

²⁵Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 222.

²⁶Murphy, *The Handbook for Spiritual Warfare*, 434.

9 ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

dalam kehidupannya (Ef. 4:27). Walaupun ini memang tidak mudah bagi setan, namun kesempatan ini sering kali terbuka.²⁷

Dari argumen yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa pendapat mereka bersumber pada gagasan bahwa kerasukan setan bukan soal benar-benar terikat, namun soal tingkatan. Dengan pemahaman seperti ini, tidak heran jika mereka meyakini bahwa orang Kristen dapat dirasuk setan. Pandangan yang mereka miliki bukan hanya didasarkan fakta yang dijumpai di lapangan, tetapi juga keyakinan bahwa Alkitab mencatat beberapa kasus kerasukan. Oleh sebab itu, dalam bagian berikutnya penulis akan melakukan analisis terhadap kasus kerasukan di Alkitab yang sering dipakai untuk mendukung argumen bahwa orang Kristen dapat dirasuk setan.

ANALISIS KRITIS TERHADAP KASUS KERASUKAN SETAN YANG TERJADI DI DALAM ALKITAB

Pernyataan bahwa adanya tingkatan kerasukan setan yang terjadi pada orang Kristen ditentang oleh Steven S. Carter, karena menurutnya, argumentasi yang dibangun tidak didasarkan pada penelitian Alkitab yang cermat.²⁸ Carter berpendapat bahwa pandangan tersebut tidak memiliki konsistensi yang universal dengan pandangan tentang manusia, baik trikotomi maupun dikotomi.²⁹ Ia

²⁷Ibid.

²⁸Carter, "Demon Possession and the Christian," 47.

²⁹Ibid. Carter memberi alasan dengan kata-kata yang dikutip dari Gordon fee "*the Holy Spirit not only resides in the spirit (πνεῦμα) of the Christian, but also in that same Christian's body (σῶμα). This passage clearly speaks against the Hellenistic concept of dualism, which sought to separate the 'material' body from the 'immaterial' soul or spirit. Christians are holistic being whom God, through Christ, has wholly redeemed.*" (Gordon D. Fee, *The First Epistle to the*

juga berkata bahwa di dalam Roma 8:9 dijelaskan bahwa Roh Allah telah berdiam di dalam diri setiap orang Kristen, sehingga orang itu tidak lagi di kontrol oleh natur dosa, tetapi oleh Roh. Jika seseorang tidak memiliki Roh Kristus, maka ia bukan milik Kristus.³⁰

Walaupun demikian, orang-orang yang berpendapat bahwa orang Kristen dapat dirasuk setan yakin bahwa Alkitab mencatat kasus-kasus kerasukan setan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan terhadap kasus-kasus yang disebutkan untuk mempelajari apakah yang dipahami benar, dan apakah kasus-kasus yang terjadi benar-benar menimpa orang Kristen.

Kasus Raja Saul (1Sam. 16:14)

Ayat yang berbunyi “tetapi Roh Tuhan telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada Tuhan,” telah memunculkan berbagai macam perdebatan. Ada yang berkata bahwa roh tersebut benar-benar adalah setan;³¹ ada pula yang berpendapat bahwa itu adalah Roh Tuhan yang hendak menghukum Saul.³² Namun, terlepas dari semua penafsiran yang ada, jelas Tuhan sendiri yang memegang kendali atas peristiwa ini. Faktor mundurnya Roh Tuhan menjadi penyebab utama mengapa Saul diganggu oleh roh jahat yang dari Tuhan. Hal ini merupakan konsekuensi dari ketidaktaatan Saul.³³

Corinthians, The New International Commentary on the New Testament [Grand Rapids: Eerdmans, 1987], 264-266.)

³⁰Carter, “Demon Possession and the Christian,” 47.

³¹Leon Wood, *The Holy Spirit in the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 1978), 62.

³²David F. Payne, *I & II Samuel*, Daily Study Bible Old Testament (Philadelphia: Westminster, 1982), 84.

³³Robin Routledge, “‘An Evil Spirit from the Lord’ - Demonic Influence or Divine Instrument?,” *The Evangelical Quarterly* 70/1 (January 1998): 6-7.

Memang awalnya Saul diurapi oleh Tuhan untuk menjadi raja atas umat-Nya (1 Sam. 10:1). Allah mengubah hatinya menjadi lain (10:9), bahkan ia pernah mengalami kepenuhan Roh Allah seperti nabi (10:10). Namun, dalam perkembangannya, Saul telah mendukakan hati Allah. Saul tidak menaati perintah yang Allah berikan kepadanya (10:8). Saul ditolak sebagai raja, ketika ia tidak menaati perintah Tuhan untuk kedua kalinya (13:9; 15:9). Bahkan, Tuhan berkata: “Aku menyesal karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman-Ku” (15:11). Perilaku Saul yang telah membuat Roh Tuhan undur dari padanya dan membuat ia diganggu oleh roh jahat.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa Saul bukan orang Kristen sejati. Jika ia adalah orang Kristen sejati, ia tidak akan mendukakan hati Tuhan dengan melakukan hal-hal yang dibenci Tuhan. Orang yang percaya akan berusaha untuk berlaku setia sampai akhir hidupnya. Mengomentari kejadian ini, F. S. Leahy berkata dengan tegas “Saul sendiri yang bertanggung jawab atas kehadiran roh jahat yang mengganggunya tersebut.”³⁴

Lagi pula, apa yang terjadi kepada Saul tidak dapat dijadikan contoh kerasukan setan. Alasannya, (1) karena roh jahat tersebut berasal dari Allah, bukan setan (16:14), (2) roh jahat tersebut dapat undur dari Saul ketika Daud memainkan kecapi (16:23);³⁵ dan (3) teks dengan jelas berkata “roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul”

³⁴Frederick Stratford Leahy, *Satan Cast out: A Study in Biblical Demonology* (Edinburgh: Banner of Truth Trust, 1975), 68.

³⁵Seharusnya kejadian ini tidak terjadi, jika Saul benar-benar dirasuki setan karena kasus kerasukan setan perlu diusir dalam nama Tuhan (Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 226.)

(16:23). Teks tidak pernah mengatakan roh itu memasuki atau merasuki Saul.³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apa yang dialami Saul bukan kasus kerasukan setan, melainkan gangguan yang ditimbulkan oleh setan.³⁷ Saul diganggu oleh roh jahat atas kehendak Tuhan. Lagi pula, Saul tidak dapat mempertahankan kesetiiaannya kepada Tuhan, bahkan dalam kehidupannya, Saul semakin lama semakin menjauh dari Tuhan.³⁸ Hal ini menjelaskan bahwa ia bukan orang percaya yang sejati. Oleh sebab itu, tidak tepat jika menjadikan Saul sebagai contoh untuk memperkuat argumen bahwa orang Kristen dapat dirasuki setan. Saul tidak “kerasukan setan” dan dia juga bukan “orang Kristen.”

Kasus Petrus (Mat. 16:23; Mrk. 8:33)

Yesus berkata kepada Petrus “Enyahlah Iblis.” Kata ini memunculkan banyak perdebatan. Whyte berpendapat bahwa pada waktu itu, Petrus menjadi alat Iblis. Namun, dalam kondisi ini Petrus tidak dirasuki.³⁹ Petrus hanya dimanfaatkan oleh Iblis dan Petrus memberi kesempatan kepada Iblis untuk memilikinya. Menurut Whyte, dalam kondisi ini Petrus “memiliki” Iblis dalam dirinya.⁴⁰

Craig L. Blomberg mengomentari apa yang dilakukan Petrus sebagai “*trying to thwart God’s plan.*” Blomberg menjelaskan:

Jesus is not accusing Peter of literal demon possession, but he is dramatically indicating that the perspective Peter represents, however, unwittingly, is the same as Satan’s. Peter therefore is no

³⁶Ice and Dean, *A Holy Rebellion*, 125.

³⁷Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 226.

³⁸Ibid.

³⁹Whyte, *Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan*, 101.

⁴⁰Ibid.

13 ANALISIS KRITIS TERHADAP KONSEP KEMUNGKINAN ORANG KRISTEN DIRASUKI SETAN

longer acting like the foundation block of the church but like a “stumbling block”. Peter reflects the viewpoint of unredeemed humanity “the things of men” rather than God’s will. “Get behind” means “get away”, almost out of my sight! and uses the identical command (hypage) as in Jesus’ rebuke of Satan in 4:10.⁴¹

Yesus menghardik protes Petrus dan menantang murid-murid-Nya agar menerima kenyataan penderitaan yang akan dialami-Nya. Secara tidak langsung, Yesus meminta mereka untuk menerima implikasi penderitaan-Nya bagi pemuridan.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa apa yang dikatakan Petrus merupakan hasil dari tipuan Iblis. Iblis membuat Petrus tidak dapat melihat makna rohani di balik kematian Kristus. Namun, Petrus sama sekali tidak dirasuki olehnya, tetapi hanya dipengaruhi olehnya. Iblis tidak beroperasi dari dalam diri Petrus, melainkan hanya mempengaruhi Petrus dari luar.⁴³ Oleh sebab itu, kasus Petrus tidak dapat dijadikan contoh orang Kristen yang dirasuki setan karena Petrus hanya diperdaya oleh Iblis, bukan dirasuki setan.

Kasus Yudas Iskariot (Luk. 22:3; Yoh. 13:27)

“Maka masuklah Iblis ke dalam Yudas” dan “ia kerasukan Iblis.” Jika dibaca secara sepintas, jelas, bahwa kedua teks di atas menunjukkan bahwa Yudas dirasuki oleh Iblis. Namun, ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa kasus Yudas sama seperti kasus Saul dan Petrus. Menurut R. C. H. Lenski, ini adalah kasus *mental possession*,

⁴¹*Matthew*, The New American Commentary v. 22 (Nashville: Broadman, 1992), 259.

⁴²James A. Brooks, *Mark*, The New American Commentary v. 23 (Nashville: Broadman, 1991), 136.

⁴³Ice and Dean, *A Holy Rebellion*, 126.

di mana Yudas mengizinkan setan untuk mengontrol hati, pikiran, dan kehendaknya.⁴⁴

Ada dua fakta yang tidak dapat dipungkiri dalam kasus ini, Yudas adalah salah satu dari kedua belas rasul yang dipilih sendiri oleh Yesus; dan Yohanes 13:27, dengan jelas mengatakan bahwa ia dirasuki setan.⁴⁵ Namun, yang menjadi pertanyaan adalah, apakah status Yudas sebagai murid Yesus, secara otomatis telah membuat ia menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan Yesus.⁴⁶ Kenyataannya, Yudas hanya menganggap Yesus sebagai guru, tidak lebih dari itu. Alkitab tidak pernah mencatat Yudas mengakui Yesus sebagai Tuhan. Sebaliknya, Yesus pernah mengatakan bahwa di antara kedua belas rasul tersebut, “tidak semuanya bersih” (Yoh. 13:11). Ada seorang di antara dua belas murid adalah Iblis (Yoh. 6:70). Meski ayat-ayat tersebut tidak secara langsung menyebut nama Yudas, namun kita dapat mengetahui bahwa yang dimaksud Yesus adalah Yudas Iskariot. Sejak awal, Yudas sudah dikenal jahat, status sebagai murid pertama tidak serta merta membuat dia menjadi orang Kristen. Karena itu, seandainya benar Yudas dirasuki setan, kasus ini juga tidak dapat dikategorikan sebagai contoh “orang Kristen” dapat dirasuki setan. Karena dalam hidupnya, Yudas tidak menunjukkan karakter seorang Kristen, sehingga statusnya sebagai orang Kristen perlu dipertanyakan.

⁴⁴R. C. H. Lenski, *The Interpretation of St Luke's Gospel* (Colombus: Wartburg, 1960), 1034. Senada dengan Lenski, John Nolland juga berpendapat bahwa “*temptation, sin, and spiritual blindness are the particular currencies of Satan, and here Judas falls entirely under Satan's spell.*” (Luke 18:35 - 24:53, Word Biblical Commentary 35c [Dallas: Word, 1993], 1031.)

⁴⁵Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 228.

⁴⁶Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 228.

PENGARUH SETAN TERHADAP ORANG KRISTEN

Setelah melakukan penelitian terhadap kasus-kasus yang ada, penulis menolak kemungkinan orang Kristen dapat dirasuki setan. Namun, penulis juga menyadari bahwa manusia masih dapat diganggu dan dipengaruhi oleh setan. Gangguan ini mungkin terjadi karena orang Kristen masih hidup di dunia yang berdosa. Oleh sebab itu, bagi orang percaya, hidup di dunia ini adalah hidup dalam peperangan rohani.⁴⁷ Iblis selalu berusaha untuk menghancurkan orang-orang percaya. Alkitab mengatakan bahwa “Si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” (1Ptr. 5:8). Oleh karena itu, Paulus mengingatkan kita untuk tidak memberi kesempatan kepada Iblis (Ef. 4:27).

Dalam peperangan rohani ini, perlu disadari bahwa orang Kristen tidak berperang untuk kemenangan itu, tetapi dari kemenangan karena Yesus yang telah menebus dan mengalahkannya (Kol. 3:5).⁴⁸ Selain itu, sebagai orang Kristen, kita harus waspada dan berjaga-jaga terhadap beberapa hal yang dilakukan Iblis terhadap orang percaya. *Pertama*, godaan yang tiada henti. Iblis selalu menggoda orang Kristen agar jatuh ke dalam jerat dosa.⁴⁹

Kedua, tipuan yang berusaha menjatuhkan. Iblis selalu berusaha menipu orang percaya dengan berbagai cara: pengajaran

⁴⁷Ibid., 231.

⁴⁸Warren W. Wiersbe, *Strategi Setan : Cara Untuk Mengenali Dan Mengalahkan Setan*, terj. Martin Muslie dan Xavier Quentin Pranata (Yogyakarta: Andi, 1992), 11.

⁴⁹Arnold mengatakan “*to be tempted, however, is not to be dominated or controlled by Satan. Temptation is the experience of every Christian (Arnold, 3 Crucial Questions, 98.)*”

yang salah, menciptakan rasa bersalah, ragu, dan takut.⁵⁰ Bahkan, manusia pertama, Adam dan Hawa, jatuh ke dalam dosa karena diperdaya oleh Iblis dengan kelicikannya (2Kor. 11:3). Iblis berusaha menyerang pikiran manusia, karena pikiran merupakan bagian dari citra Allah.

Ketiga, penderitaan yang tiada tara. Iblis akan melakukan berbagai cara untuk membuat orang percaya jatuh. Peristiwa Ayub adalah salah satu contoh yang diberikan oleh Alkitab. Kejadian buruk yang tidak tahu asalnya dari mana terus menghujani Ayub dan berusaha membuat Ayub meninggalkan Tuhan. Segala perbuatan buruk ini mungkin terasa sulit. Namun, perlu kita ketahui, Iblis tidak akan dapat menyakiti orang percaya tanpa seizin Allah.⁵¹

Setelah mengetahui bahwa Iblis itu ada serta bahwa ia berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya; orang Kristen harus selalu berwaspada agar tidak ditelannya.⁵² Jika Iblis memperdengarkan suaranya atau memperlihatkan wujudnya, orang Kristen harus bersyukur atas itu. Karena ketika “singa masih mengaum-aum”, korbannya selalu diingatkan untuk berwaspada. Dalam kondisi ini, singa hanya ingin menakut-nakuti. Tetapi, ketika “singa itu mengendap-endap,” korban itu lengah dan diterkamnya. Disadari atau tidak, terlihat atau tidak, Iblis dan pengikutnya ada dan selalu berusaha mencari kesempatan untuk menerkam orang percaya.

Orang Kristen tidak boleh meremehkan Iblis dan kuasanya. Tidak bisa dipungkiri, bahwa Iblis berkuasa melakukan banyak hal. Namun, di sisi yang lain, kita juga tidak boleh gentar terhadapnya.

⁵⁰Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 232.

⁵¹Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 232.

⁵²Thomas R. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, The New American Commentary v. 37 (Nashville: Broadman, 2003), 242.

Ada beberapa hal yang dapat memastikan kemenangan orang Kristen terhadap kuasa kegelapan: (1) kesatuan dengan Kristus yang akan selalu membuat kita kuat, (2) pribadi Roh Kudus yang ada dalam diri orang Kristen, (3) perlengkapan senjata Allah yang dipakai oleh orang Kristen, dan (4) doa-doa yang dipanjatkan dengan ketekunan.⁵³ Peperangan rohani adalah sesuatu yang harus diperhatikan, bukan sesuatu yang boleh diabaikan.⁵⁴

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, penulis dengan tegas mengatakan bahwa seorang Kristen yang telah didiami oleh Roh Kudus tidak mungkin dirasuk oleh setan, sebab statusnya sekarang adalah ciptaan yang baru dalam Kristus (2Kor. 5:7). Orang Kristen telah dimeteraikan Roh Kudus (Ef. 4:30). Roh Kudus diam di dalam Orang Kristen (Rm. 8:9). Orang Kristen telah menjadi bait Roh Kudus (1Kor. 6:19). Roh Kudus berkuasa, Dia tidak akan berbagi tempat dengan setan. Orang yang berpendapat bahwa orang Kristen dapat dirasuk setan telah menyejajarkan posisi setan dengan Tuhan, seolah-olah orang Kristen adalah suatu “lahan” yang diperebutkan oleh dua kekuatan yang seimbang.

Keyakinan bahwa orang Kristen dapat dirasuk setan adalah pemahaman yang keliru, sebab hal ini didasari atas pemahaman yang keliru terhadap arti kata “kerasukan setan.” Mereka menyamakan kerasukan setan dengan godaan yang diberikan Iblis kepada orang

34. ⁵³Mark I. Bubeck, *Overcoming the Adversary* (Chicago: Moody, 1984),

⁵⁴Sitanggang, “Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan,” 232.

Kristen. Kerasukan setan seharusnya adalah kondisi dimana seseorang dikuasai secara penuh oleh setan. Pandangan yang keliru ini lahir dari pendefinisian yang keliru dan tidak konsisten terhadap istilah “kerasukan setan”, yang mengakibatkan kaburnya perbedaan antara *demon oppression* dan *demon possession*.

Dengan segala penjelasan yang ada, dapat dilihat betapa pentingnya pemahaman yang benar akan kedudukan orang Kristen di dalam Kristus. Orang Kristen tidak perlu takut karena kuasa yang ada dalam dirinya jauh lebih besar daripada kuasa Iblis. Walaupun panahan api dari Iblis terus menyerang, orang Kristen diharapkan untuk mengenakan ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah (Ef. 6:16-17) karena Tuhan yang berkuasa itu akan menguatkan hati setiap orang Kristen dan memeliharanya dari yang jahat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnold, Clinton E. *3 Crucial Questions about Spiritual Warfare*. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Blomberg, Craig L. *Matthew*. The New American Commentary v. 22. Nashville: Broadman, 1992.
- Brooks, James A. *Mark*. The New American Commentary v. 23. Nashville: Broadman, 1991.
- Bubeck, Mark I. *Overcoming the Adversary*. Chicago: Moody, 1984.
- Carter, Steven S. “Demon Possession and the Christian.” *Evangel* 19/2 (Summer 2001): 45–50.
- Davis, John J. “The Perseverance of The Saints: A History of The Doctrine.” *Journal of The Evangelical Theological Society* 34/2 (June 1991).

- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Gintings, Djorelit Surbakti, and Maria Br Ginting. *Okultisme : Mewaspadai Okultisme Klasik Dan Modern*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Inter-Varsity, 1994.
- Ice, Thomas, and Robert Dean. *A Holy Rebellion*. Eugene: Harvest, 1990.
- Leahy, Frederick Stratford. *Satan Cast Out: A Study in Biblical Demonology*. Edinburgh: Banner of Truth Trust, 1975.
- Lenski, R. C. H. *The Interpretation of St Luke's Gospel*. Columbus: Wartburg, 1960.
- Murphy, Edward F. *The Handbook for Spiritual Warfare*. Rev. and updated ed. Nashville: Thomas Nelson, 1996.
- Nolland, John, Bruce Manning Metzger, David Allen Hubbard, Glenn W. Barker, and John Nolland. *Luke 18:35 - 24:53*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 1993.
- Payne, David F. *I & II Samuel*. Daily Study Bible Old Testament. Philadelphia: Westminster, 1982.
- Routledge, Robin. "‘An Evil Spirit from the Lord’ - Demonic Influence or Divine Instrument?" *The Evangelical Quarterly* 70/1 (January 1998).
- Schreiner, Thomas R. *1, 2 Peter, Jude*. The New American Commentary v. 37. Nashville: Broadman, 2003.

- Sitanggang, Murni Hermawaty. "Analisis Kritis Terhadap Konsep Kemungkinan Orang Percaya Dirasuk Setan." *Veritas* 9/2 (Oktober 2008): 215–234.
- Sproul, R. C. *Grace Unknown: The Heart of Reformed Theology*. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Suprawi, Yunike. "Tinjauan Alkitab Terhadap Fenomena Orang-Orang Tertentu untuk Mengusir Setan dan Relevansinya dalam Kehidupan Orang Percaya." Skripsi S.Th.; Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2004.
- Unger, Merrill F. *Demons in the World Today: A Study of Occultism in the Light of God's Word*. Wheaton: Tyndale, 1995.
- Whyte, H. A. Maxwell. *Roh Jahat Dan Pelayanan Pelepasan*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Wiersbe, Warren W. *Strategi Setan: Cara Untuk Mengenali Dan Mengalahkan Setan*. Diterjemahkan oleh Martin Muslie dan Xavier Quentin Pranata. Yogyakarta: Andi, 1992.
- Wood, Leon. *The Holy Spirit in the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.